

PELATIHAN MENGGUNAKAN *MICROSOFT POWERPOINT* SEBAGAI SARANA MEDIA PEMBELAJARAN

Micheal Sonny¹, Rudy Susanto², Indah Pangesti³, Sri Mardiyati⁴

^{1,4} Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI

² Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI

³ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: Micheal.sonny04@gmail.com

Abstrak

Pada tahun ajaran 2020/2021, hampir dipastikan seluruh sekolah di bawah naungan Kemendikbud dan Dinas Pendidikan DKI Jakarta telah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum ini kaya akan detail dan memberikan pendidikan menyeluruh bagi siswa. Diketahui bahwa kurikulum 2013 ini mendorong guru-guru untuk meningkatkan kualitas mengajar sebagai seorang tenaga pendidik yang disesuaikan kebutuhan pada masa sekarang. Aspek terpenting dari literasi teknologi informasi seorang guru adalah kemampuan mereka untuk mengakses dan menggunakan teknologi secara efektif. Aspek terpenting dari literasi TI guru adalah kemampuan mereka untuk mengakses dan menggunakan teknologi secara efektif. Tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dalam menggunakan *Microsoft powerpoint* sebagai sarana media pembelajaran bagi guru-guru SDN Klender 13 Jakarta Timur.

Kata kunci: Peningkatan Pembelajaran Guru, Microsoft Powerpoint, Media Pembelajaran

Abstract

In the 2020/2021 academic year, it is almost certain that all schools under the auspices of the Ministry of Education and Culture and the DKI Jakarta Education Office have implemented the 2013 curriculum. This curriculum is rich in detail and provides a comprehensive education for students. It is known that the 2013 curriculum encourages teachers to improve the quality of teaching as educators according to current needs. The most important aspect of a teacher's information technology literacy is their ability to access and use technology effectively. The most important aspect of teachers' IT literacy is their ability to access and use technology effectively. The purpose of this Community Service is to provide training in using Microsoft powerpoint as a learning medium for teachers of SDN Klender 13, East Jakarta.

Keywords: Teacher Learning Improvement, Microsoft Powerpoint, Learning Media

PENDAHULUAN

Kurikulum sekolah dasar didasarkan pada pembelajaran tematik integratif, artinya tema dipelajari secara terpadu, bukan hanya mempelajarinya secara terpisah. Pendekatan ini diperkenalkan pada tahun 2013 dan berlaku untuk semua tingkatan kelas, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang hanya menggunakan pendekatan tematik. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih banyak menggunakan metode hafalan. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran berarti bahwa pembelajaran harus berdasarkan fakta, bukan hanya dugaan. Ini karena pendekatan ilmiah bersifat sistematis dan logis, serta mengandalkan bukti untuk mendukung klaimnya. Pembelajaran ini meliputi praktik mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menalar, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan. Kurikulum dapat dipecah menjadi dua bagian: rencana tertulis dan bagaimana kurikulum benar-benar digunakan di dalam kelas. Rencana tertulis merupakan cetak biru dari apa yang akan diajarkan, sedangkan implementasi kurikulum yang sebenarnya adalah apa yang terjadi di dalam kelas (TIMUR, n.d.). Peran guru dalam implementasi kurikulum baru sangat penting dalam menjamin keberhasilan siswa dan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan berkembangnya teknologi di era revolusi industri 4.0 memudahkan kegiatan dalam pembelajaran khususnya pendidikan. Media inovatif dapat membantu siswa berpikir kritis dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid 19. Perubahan kurikulum 2013 berdampak pada pendekatan pengajaran, dengan penekanan yang lebih besar pada keterampilan TI. Namun, banyak guru di SDN Klender 13 Jakarta Timur masih kekurangan keterampilan TI yang diperlukan untuk memanfaatkan sepenuhnya bahan ajar berbasis komputer.

Proses belajar mengajar di sekolah terus berubah dan berkembang. Tak heran jika guru seringkali harus berhadapan dengan materi yang sulit dipahami siswa. Oleh karena itu, untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi, perlu adanya penyajian media yang menarik yang akan meningkatkan minat belajar siswa (Musfiqon, 2012). Penggunaan Microsoft PowerPoint di sekolah dasar penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menarik bagi siswa. Seiring perkembangan perangkat lunak, semakin banyak cara PowerPoint dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah, dari SD hingga SMA. Pada awalnya media hanya digunakan sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, membantu siswa untuk mengalami berbagai hal secara visual guna meningkatkan motivasi belajarnya. Seiring waktu, bagaimanapun, media telah menjadi lebih dari sekedar alat bantu visual - mereka telah menjadi alat yang ampuh yang dapat membantu siswa untuk dengan mudah memahami konsep yang kompleks dan menyimpan informasi lebih efektif pada materi pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Telah terbukti bahwa penggunaan media dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Media dapat membantu kita untuk belajar dan tumbuh, untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain, dan untuk memecahkan masalah. Ini adalah alat untuk pengembangan dan pertumbuhan diri. Pembelajaran yang paling menarik adalah yang mempesona dan mengasyikkan, bervariasi dan kreatif, dan indah. Dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar sangat diperlukan pembelajaran yang menarik. Hal ini dikarenakan anak pada usia ini mudah bosan dengan belajar dan berlatih. Kegiatan harus ditentukan oleh suasana dan hati, dan harus menjadi sesuatu yang dapat dinikmati oleh anak-anak. Ini dapat dilakukan dengan membuat segala sesuatunya lebih berwarna dan menggembirakan, dan dengan melepaskan kekuatan imajinasi. Pendidik harus pandai menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyempurnakan metode dan sarana yang dapat membuat mereka senang saat belajar.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan briefing, diskusi, debriefing, dan mentoring untuk menciptakan pengalaman yang kaya dan mendetail. Pelatihan ini dibagi menjadi tiga tahap yang berbeda: pra-kegiatan, persiapan, dan pelaksanaan. Setiap tahap ditandai dengan kegiatan dan tujuan tertentu yang harus dipenuhi untuk maju ke tahap berikutnya antara lain :

1. Observasi

Pengamatan melibatkan pengamatan dan pencatatan yang cermat terhadap unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala. Hal ini dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang akurat (Widoyoko, 2014). Hal-hal yang kita lihat dan yang kita pelajari disebut data, dan penting bagi kita untuk mencatat informasi ini dengan benar dan lengkap.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data secara langsung dari narasumber atau informan, melalui percakapan atau tanya jawab. Untuk memahami proses ini dengan lebih baik, wawancara dilakukan dengan guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, melalui panggilan video atau telepon aplikasi *WhatsApp* (Satori & Komariah, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Yang Dicapai

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SDN Klender 13 yang dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat akibat pandemi Covid 19, tidak akan dapat terlaksana tanpa bantuan para pembina PKM. Peran mereka dalam membantu menerapkan pembelajaran online untuk guru, menggunakan Microsoft Powerpoint, sangat penting untuk memastikan prosesnya kreatif, efektif, dan menarik bagi siswa. Kegiatan yang berlangsung selama empat hari ini diikuti oleh 18 tenaga pendidik.

Semangat Peserta PKM Menggunakan Microsoft Power Point

Sebelum memulai pelatihan, tim PKM melakukan pengenalan materi tentang *Microsoft Power Point* sebagai media pembelajaran. Mereka menekankan pentingnya aplikasi ini dipasang terlebih dahulu, guna mendorong para guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan, interaktif dan menarik bagi siswanya, di masa pandemi Covid 19 ini. Tim PKM mengajak peserta menggunakan Microsoft Power Point untuk melakukan simulasi dengan bantuan para

guru. Setelah membuat bahan ajar di Microsoft Power Point, guru diwajibkan untuk membuat soal-soal yang berkaitan dengan bidang pengajarannya dan memostingnya di akun masing-masing.



Gambar 1. Pendamping Media Microsoft Power Point

Respon peserta sangat antusias, mengikuti pelatihan dengan serius dan sering bertanya ketika mengalami kesulitan dalam mengikuti pelatihan. Meskipun ada pro dan kontra dalam menggunakan Microsoft Power Point untuk materi pembelajaran, kemudahan penggunaannya menjadikannya pilihan yang cepat dan andal.

Selama pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk berlatih membuat media dengan menggunakan PowerPoint. Agar pelatihan ini berhasil, kita harus mengambil langkah-langkah konkrit untuk melaksanakannya adalah

1. Identifikasi materi power point dengan bertanya langsung kepada kepala sekolah dan guru di SDN Klender 13, Jakarta Timur.
2. Pelatihan ini akan mencakup cara menggunakan PowerPoint, dengan fokus pada penggunaan modul yang berbeda.
3. Para peserta secara aktif terlibat dalam memantau dan mendiskusikan proses pemecahan masalah selama pelatihan. Mereka mengajukan banyak pertanyaan dan meminta bantuan individual untuk lebih memahami materi.

Pada prinsipnya tidak ada faktor penghambat yang berarti. Namun jadwal pelaksanaannya harus menyesuaikan dengan kesibukan Tim Pengabdian dan kesibukan para guru SDN Klender 13. Keberhasilan pelatihan ini dapat dilihat dari kompetensi guru (peserta pelatihan) yang diamati selama proses pelatihan. Mereka telah belajar menulis, merancang tampilan, dan menganimasikannya untuk presentasi.



Gambar 2. Narasumber Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tim termasuk membuat bahan ajar interaktif dan pertanyaan berbasis mata pelajaran. Para guru di SDN Klender 13 yang mengikuti pelatihan terlihat antusias melihat banyaknya guru yang hadir dan cepatnya mereka merespon. Para peserta kegiatan Pengabdian Masyarakat juga dapat mendapatkan bahan ajar yang memudahkan peserta didik. Pihak sekolah meminta agar program pelatihan ini dilanjutkan untuk materi lain, seperti MS Excel dan MS Word.

SARAN

Untuk menilai keefektifan kegiatan pelatihan Microsoft Power Point, umpan balik peserta perlu diukur dan dibandingkan dengan kinerja siswa. Dengan demikian, pelatihan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah serta Guru-guru SDN Klender 13 Jakarta Timur, Sehingga dapat terlaksananya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, R. H., & Sundari, H. (2020). Platform Form Application Of Use In Online English Based Teaching. *Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1), 17–27.
- Helling, L. S. (2021). Pelatihan Penggunaan Ms. Power Point Bagi Staf di Yayasan Pendidikan Dan Kesejahteraan Islam Al-Muhajirin, Bogor. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(2), 233–237.
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran matematika melalui media game quizizz untuk meningkatkan hasil belajar matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64–73.
- Musfiqon, H. M. (2012). Pengembangan media dan sumber pembelajaran. *Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya*.
- Permata, E., & Fatkhurrokhman, M. (2021). Pelatihan Komputer Microsoft Office dan Media Pembelajaran Animasi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SDIT Al Muhajirin. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 413–420.
- Rahmawati, A. (2017). Laporan pengabdian masyarakat. *Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, (201910367), 1–35.
- Rusli, M., Winarso, E., & Putri, D. (2020). Pelatihan Microsoft Powerpoint Dasar Bagi Guru Guru Paud Kabupaten Bekasi. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 12–15.
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. 6. *Bandung: Alfabeta*.
- Sitanggang, R., Manurung, I. H. G., & Situmorang, H. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Microsoft Office Power Point Pada Guru Smp Swasta Masehi Sibolangit. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), 304–312.
- TIMUR, M. N. J. (n.d.). *Kurikulum 2013*.
- Widoyoko, E. P. (2014). Penilaian hasil pembelajaran di sekolah. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 1(2), 8.